

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal (P5) Di Kelas IV SD Negeri 5 Sindue

Risnawati¹, Andi Imrah Dewi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Email¹: risnawati.a40120030@gmail.com

Abstract

The main aim of this research is to find out how the project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom is implemented at SD Negeri 5 Sindue. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this research were class IV homeroom teachers and class IV students at SD Negeri 5 Sindue. The data collection techniques used in this research are questionnaires, interviews, observation and documentation. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, drawing conclusions, and descriptive analysis. The results of research and analysis of research data show that students can appreciate and love local wisdom in their area through implementing a project to strengthen the profile of Pancasila students in class IV of SD Negeri 5 Sindue. This is confirmed by the average questionnaire score which is at 80.76% or the high category, then reinforced by interview data which shows that there has been a change in students' attitudes through the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom. Apart from that, student observation data also shows the same results, where all 4 sub-indicators show that students appreciate and love local wisdom more in their area through implementing a project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom in class IV of SD Negeri 5 Sindue.

Keywords

Pancasila Student Profile, Local Wisdom

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal di SD Negeri 5 Sindue. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah wali kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 5 Sindue. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian dan analisis terhadap data-data penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menghargai dan mencintai kearifan lokal yang ada di daerahnya melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SD Negeri 5 Sindue. Hal ini dikuatkan dengan perolehan rata-rata kuesioner yang berada pada 80,76% atau kategori tinggi, kemudian diperkuat oleh data hasil wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap siswa melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal. Selain itu, data observasi siswa juga menunjukkan hasil yang sama, dimana dari 4 sub indikator semua menunjukkan bahwa siswa lebih menghargai dan mencintai kearifan lokal yang ada di daerahnya melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 5 Sindue.

Kata Kunci **Profil Pelajar pancasila, Kearifan Lokal**

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang adalah tantangan bagi pendidikan saat ini. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi generasi sekarang sampai generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan generasi penerus bangsa, menghasilkan generasi unggul, dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan juga diharapkan dapat melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, memecahkan masalah dan dapat produktif dalam pembangunan bangsa.

Kurikulum yang di gunakan indonsia adalah kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, kurikulum mempunyai satu tujuan yaitu meningkatkan taraf pendidikan. Kurikulum merdeka mendorong guru untuk berpikir bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan kreatif, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru tetapi juga siswa. Kurikulum ini mengajarkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan prinsip pancasila dan menerapkan pancasila tersebut pada banyak bidang akademik yang ada Faiizh dan Faridah, dalam (Ibad, 2022)

Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadim Anwar Makarim, sebagai pengakhiran dari pendidikan karakter, telah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan, hal ini di masukkan kedalam pemdikbud tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan tahun 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila muncul sebagai akibat dari kemajuan pesat teknologi, perubahan sosial budaya, perubahan dalam gaya hidup, dan perubahan dunia kerja dimasa depan dan di bidang kebudayaan. Profil Pelajar Pancasila di gunakan oleh guru dalam membangun pengetahuan, dan kreativitas siswa. Profil Pelajar Pancasila ini sangat penting di pahami oleh seluruh pemangku pendidikan.

Terdapat enam dimensi yang diterapkan dalam pembentukan profil pelajar pancasila diantaranya yaitu : 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan global 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) kreatif. Jika dilihat dari dimensi-dimensi tersebut secara menyeluruh dan menemukan bahwa tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan perilaku sesuai dengan identitas bangsa indonesia dan warga dunia. Pemerintah menetapkan tema-tema untuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila. Tema-tema ini disesuaikan dengan konteks wilayah dan demografi siswa. Kearifan lokal adalah menjadi satu tema yang di tetapkan (Sudibya et al., 2022)

Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu siswa dalam proses pengembangan diri guna memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang di milikinya. Salah satu elemen dalam upaya penguatan pelajar pancasila adalah kearifan lokal. Melestarikan budaya lokal melalui transformasi dalam proses pendidikan sangat penting karena mengandung nilai-nilai kebaikan yang abadi dan penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Informasi, keyakinan, pemahaman, atau wawasan, serta tradisi atau prinsip moral yang mengarahkan perilaku masyarakat dalam suatu komunitas ekologis di kenal sebagai kearifan lokal, menurut Keratif dalam (Aries, 2023).

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat Kegiatan P5 membangun minat siswa dan membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan ini juga membuat siswa lebih aktif karena siswa berbicara tentang proyek yang akan mereka selesaikan. Tujuan P5 ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Diah Ayu Saraswati et al., 2022). Penanaman pendidikan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila

yang di kombinasikan dengan kearifan lokal adalah cara yang tepat untuk menanamkan karakter dilingkungan sekitar. Pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berdaya saing, dan memiliki identitas kebangsaan yang kuat. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk mewujudkan pelajar dengan profil Pancasila, yaitu pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema kearifan lokal dipilih sebagai salah satu fokus P5 karena kearifan lokal merepresentasikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebiasaan masyarakat setempat yang kaya akan norma-norma kehidupan yang relevan dengan prinsip Pancasila.

Kearifan lokal juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan mencintai budaya bangsa sekaligus menjaga keberlanjutannya di tengah tantangan globalisasi. Dalam konteks pembelajaran di kelas IV sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat baik untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya lokal dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan tema kearifan lokal melalui P5 memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya lokal, tetapi juga membangun karakter, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kreativitas mereka. Zaman sekarang, hal yang paling penting untuk dilakukan adalah memasukan kearifan lokal kedalam pendidikan. Ini dilakukan untuk melestarikan dan menerapkan budaya lokal disuatu daerah sejak dini. Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan

karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungannya sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang telah di lakukan penulis pada tanggal November di SD Negeri 5 Sindue peneliti melihat bahwa penerapan projek penguatan rofil pelajar pancasila tema kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 5 Sindue sudah berjalan dengan baik, terlihat dari antusias mereka sebagai siswa dalam mengukti kegiatan dari projek tersebut. Namun pada saat pemberian materi tentang kegiatan ekonomi khas lokal yaitu dimana pembuatan kerajinan tanggan kasur dan bantal, kesadaran siswa untuk menghargai dan Melestarikan kearifan lokal masih kurang. Tentu hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk bagaimana memberikan suatu projek yang berkaitan dengan kerajinan sebagai hasil dari kegiatan ekonomi khas lokal di daerah tesebut. selain itu, dari pelaksanaan projek tersebut siswa dapat menghasilkan produk kerajinan tanggan dimana proses dalam pembuatan produk kerajinan tersebut sesuai dengan nilai yang terkandung dalam profil pelajar pncasila. Sehingga wali kelas IV SD Negeri 5 sindue mengambil topik pembuatan boneka jari dengan isian kapuk dan wali kelas IV SD Negeri 5 Sindue juga menambahkan penampilan ceita fabel menggunakan bahasa kaili unde sebagai bentuk melestarikan bahasa daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Di Kelas IV SD Negeri 5 Sindue"

KAJIAN TEORI

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan pendidikan berbasis proyek lintas disiplin yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah

bagian dari kebijakan pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik melalui pembuatan proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila menurut Aditia dalam (Tri Sulistiyaningrum & Moh Fathurrahman, 2023).

Di tengah derasnya arus globalisasi, tantangan abad ke-21 di khawatirkan akan Pelajar yang berkepribadian pancasila. (Kurniawaty et al., 2022) mengungkapkan bahwa Profil pelajar berdampak negatif pada indonesia, terutama pada generasi mendatang. Sebagai negara yang menganut ideologi pancasila, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya di tanamkan dalam diri setiap orang di indonesia.

Dunia pendidikan dapat mencegahnya dengan menciptakan profil pelajar pancasila untuk generasi penerus bangsa. Pelajar pancasila umumnya di definisikan sebagai pancasila adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia dengan fokus pada pembentukan karakter. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, P5 bertujuan mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dengan tema-tema tertentu seperti kearifan lokal.

Yang di maksud dengan dengan proyek adalah upaya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, Rahayuningsih dalam (Rachmawati et al., 2022). Dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; Gotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif.

Beberapa penelitian terkait P5 telah dilakukan, seperti:

1. Yan et al., (2023) yang menunjukkan efektivitas P5 tema kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
2. (Maryanti, 2023), yang menganalisis keterlaksanaan P5 tema kearifan lokal di SDN Rejang Lebong dan menyimpulkan

bahwa siswa mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

3. (Khairunisa & Diah Utami, 2023), yang mengkaji implementasi P5 tema kearifan lokal sebagai dasar pendidikan karakter. Penelitian ini menemukan bahwa P5 meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai yang tumbuh dan berkembang sebagai kekayaan budaya dalam sebuah masyarakat yang dianggap, dikenal, dan diakui sebagai komponen penting yang mampu meningkatkan kohesi sosial masyarakat (Safitri, 2020). Kearifan lokal adalah upaya masyarakat dalam dalam kultur budaya, ilmu pengetahuan, dan tatanan kehidupan untuk mengatasi masalah di lingkungan setempat. Tanpa pelaksanaannya, kearifan lokal akan mudah terpengaruh dan berdampak buruk pada berbagai aspek kehidupan. Kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu dan diperoleh melalui pengalaman masyarakat, menurut (Nurchaya Hartiwisidi, n.d.)

Kearifan lokal merupakan suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Fajarini, 2014). Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan, budaya, dan sosial. Seperti adat istiadat, sistem kepercayaan, hukum adat, pengetahuan tradisional, seni dan budaya, arsitektur tradisional dan nilai-nilai sosial.

Manfaat Dan Fungsi Kearifan Lokal Bagi Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan (Sudibya et al., 2022) manfaat penanaman nilai kearifan lokal dapat membangun karakter peserta didik dan memberikan hal positif bagi keberlangsungan karakter anak dalam kesiapan menghadapi perkembangan zaman. Fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai

berikut: Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar, Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, Mengintegrasikan unsur-unsur budaya luar kedalam budaya asli, Memberi arah pada perkembangan budaya, Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar, Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, Mengintegrasikan unsur-unsur budaya luar kedalam budaya asli dan Memberi arah pada perkembangan budaya

Penjelasan Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel utama yaitu:

- a. Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal: Melibatkan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran melalui proyek seperti pembuatan boneka jari berbahan kapuk dan pengenalan cerita fabel lokal.
- b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Studi ini menilai sejauh mana siswa menerapkan dimensi seperti gotong royong, kreativitas, dan bernalar kritis dalam kegiatan proyek.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 5 Sindue. Penelitian kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, yang dalam hal ini mencakup siswa dan guru.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan wali kelas IV SD Negeri 5 Sindue. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 18 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas IV di sekolah tersebut telah

menerapkan Kurikulum Merdeka yang memuat P5 dengan tema kearifan lokal.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Sindue, Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Lokasi ini dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara konsisten, khususnya dalam kegiatan P5. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, mulai dari tanggal 29 April hingga 8 Juli 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran P5, mulai dari kegiatan sosialisasi hingga pembuatan produk proyek oleh siswa. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa, guru, dan konteks pembelajaran.
2. Wawancara: Peneliti mewawancarai wali kelas IV untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek tema kearifan lokal. Wawancara juga digunakan untuk menggali persepsi guru terhadap dampak proyek ini pada karakter siswa.
3. Kuesioner: Peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui sikap dan respon mereka terhadap kegiatan P5. Kuesioner disusun dalam format skala Likert dengan kategori jawaban mulai dari "Sangat Setuju" hingga "Tidak Setuju".
4. Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap berikut:

1. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner dirangkum untuk menyoroti informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memberikan gambaran yang jelas.
3. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan dibuat berdasarkan data yang telah disusun, dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian tentang penerapan P5 tema kearifan lokal di kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 5 Sindue. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perubahan sikap siswa terhadap menghargai dan pemahaman budaya lokal setelah mengikuti proyek ini.

Tabel 1 Hasil Wawancara Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1	Pemahaman spiritual dalam konteks kearifan lokal	Mempraktikkan sikap menghargai dan mencintai kearifan lokal	Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung dalam penelitian, secara langsung peneliti melihat siswa mempunyai rasa syukur terhadap kearifan lokal yang dimilikinya karena hasil kerajinan kapuk tersebut telah menjadi sumber mata pencaharian di desa dalaka. ini merupakan nilai spiritual dalam hubungan dengan alam sebagai bentuk penghormatan dan pelestarian alam sebagai sumber kehidupan.
2	Kemampuan bekerja sama	Berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan proyek selama kegiatan berlangsung	Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung selama penelitian, secara langsung peneliti melihat bahwa sikap gotong royong siswa selama kegiatan sangat bagus mulai dari pembuatan boneka jari, pembuatan panggung untuk pementasan, sampai kegiatan pementasan cerita berlangsung bahkan sampai selesai siswa menunjukkan kerja sama yang erat dan mereka saling melengkapi satu sama lain.
3	Kemampuan mempelajari dan melestarikan tradisi lokal secara mandiri.	Membuat produk kerajinan tangan dari kapuk secara mandiri.	Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, peneliti melihat bahwa dalam pembuatan boneka jari sampai pembuatan panggung untuk pementasan cerita fabel siswa sudah memunculkan kreativitas mereka melalui kegiatan tersebut
4	Rasa bangga terhadap kearifan lokal daerah	Mengenal dan menghormati kearifan lokal daerah sendiri ataupun daerah lain	Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung selama penelitian, secara langsung peneliti melihat bahwa adanya berbagai kerajinan yang terbuat dari kapuk serta belajar bahasa kaili unde yang benar dan sopan membuat siswa lebih mengenal dan menghormati kearifan lokal yang dimilikinya.

Dari wawancara dengan guru, teridentifikasi bahwa proyek ini membantu siswa memahami nilai-nilai budaya melalui kegiatan seperti pembuatan boneka jari berbahan kapuk dan pementasan cerita fabel lokal. Dokumentasi juga menunjukkan antusiasme siswa selama kegiatan proyek berlangsung.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Penarapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Kelas IV SD Negeri 5 Sindue

No	Pernyataan responden	Presentase	Kategori
1	Saya mengerjakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal	83,3%	Sangat Tinggi
2	Saya bisa membuat boneka jari	82%	Sangat tinggi
3	Saya membuat boneka jari menggunakan isian kapuk	81%	Sangat tinggi
4	Saya menggunakan kardus bekas untuk panggung cerita fabel	90,3%	Sangat Tinggi
5	Saya menggunakan bahasa kaili unde untuk melakukan pementasan cerita.	81,9%	Sangat Tinggi
6	Saya menggunakan manik-manik sebagai mata boneka jari	91,7%	Sangat tinggi
7	Saya menggunakan kain flanel untuk membuat boneka jari	91,7%	Sangat tinggi
8	Saya belajar bahasa kaili unde yang benar dan sopan	85%	Sangat Tinggi
9	Saya senang ikut berpartisipasi dalam bermain peran cerita fabel	79,2%	Tinggi
10	Saya dengan senang hati bekerja sama dengan teman/orang lain	77,8%	Tinggi
11	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan penuh rasa tanggung jawab	73,6%	Tinggi
12	Saya menghargai dan menerima setiap pendapat teman dengan terbuka	72,2%	Tinggi
13	Saya ikut berperan aktif pada saat melakukan kerjasama dan menjalin komunikasi dengan teman dalam mencapai tujuan kelompok	76,4%	Tinggi
14	Saya merasa bekerja sama dengan teman dapat meringankan pekerjaan	86,1%	Sangat Tinggi
15	Saya suka menonton kegiatan pentas kesenian di daerah saya	72,2%	Tinggi
16	Saya tidak memilih-milih teman dalam bergaul	75%	Tinggi
17	Saya menyadari budaya orang lain sama baiknya dengan budaya saya	76,4%	Tinggi
18	Saya senang bekerjasama dengan teman yang beragam	83,3%	Sangat Tinggi
19	Saya membangun sikap rukun kepada keluarga, teman, dan tetangga	77,78%	Tinggi
20	Saya suka hidup di tengah-tengah keberagaman karena bisa saling melengkapi	77,8%	Tinggi
Nilai presentase rata-rata		80,76%	Tinggi

Pembahasan

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 dengan tema kearifan lokal berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya lokal. Berdasarkan data dan nilai presentase rata-rata keseluruhan yang diperoleh menggunakan aplikasi microsoft excel adalah 80,76% termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria skor nilai presentase. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal siswa dapat menghargai dan mencintai nilai-nilai kearifan lokal,

Meningkatkan kreativitas dan keterampilan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Para siswa kelas IV SD Negeri 5 Sindue adalah tinggi.

Kegiatan seperti pembuatan boneka jari berbahan kapuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berkreasi sambil memahami nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, pementasan cerita fabel menggunakan bahasa daerah membantu siswa mengembangkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Haromain dkk (2023:129) pelestarian pelestarian permainan lokal dan pentas seni di sekolah dasar. Produk ini sesuai dengan kurikulum merdeka, yang mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada salah satu tema yang berkaitan dengan kearifan lokal. Tujuannya adalah agar siswa lebih memahami kearifan lokal yang terkandung dalam daerahnya masing-masing.

Siswa sangat senang bekerja sama dengan teman-temannya serta saling membantu satu sama lain selama proses pembuatan kerajinan tangan, pembuatan panggung pementasan cerita fabel, sampai pada tahap pementasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Armadani et al., (2023:346) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan P5 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui pembuatan berbagai barang dan proyek yang sesuai dengan profil siswa Pancasila dan sesuai dengan tema yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Selama masa penelitian di SD Negeri 5 Sindue, peneliti juga melihat wali kelas dalam melakukan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal sudah sesuai alur adapun alur tersebut terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

tahap pertama yaitu Memperkenalkan tema proyek tema kearifan lokal. Tahap kedua yaitu Mengenalkan beberapa kerajinan dari kapuk melalui

praktik langsung, pembuatan boeka jari dengan isian kapuk dan pementasan cerita fabel menggunakan bahasa kaili. Tahapan yang ketiga yaitu Mempersiapkan alat dan bahan yang sudah di siapkan seperti kain flanel, kapuk, benang, jarum, lem tembak, manik-manik mata, Praktik membuat boneka jari, Proses menampilkan pentas seni cerita fabel dengan menggunakan boneka jari. Tahapan yang ke empat yaitu refleksi untuk para guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan pembuatan boeka jari. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunisa & Diah Utami (2023:267) tahapan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu tahap pngenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga membangun karakter siswa. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis proyek mendorong pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan P5 tidak hanya berdampak positif pada pembentukan karakter siswa tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Secara praktis, hasil ini mengindikasikan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan konteks lokal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah subjek dan lokasi penelitian yang terbatas pada satu sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan subjek dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas P5. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan tema kearifan lokal terhadap pembentukan karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner, hasil wawancara, dan di ukung dengan hasil observasi yang sudah diuraikan di atas, menjawab rumusan masalah tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 5 Sindue. Maka di temukan bahwa siswa sudah dapat menghargai dan mencintai produk kearifan lokal yang ada di daerahnya hal ini di buktikan dari hasil perolehan prsentase rata-rata yang berada pada angka 80,76%, atau kategori tinggi, kesimpulandan dalam penerapan proyek terebut sikap siswa sudah sesuai dengan aspek nilai profil pelajar pancasila seperi berkebhinekaan global, beriman kepada tuhan YME , gotong royong, kreatif, dan berkehbinekaan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan karya ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.

Tidak lupa, terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan selama proses penyusunan karya ini. Semoga persahabatan dan kenangan indah ini menjadi bagian yang tak terlupakan dalam perjalanan hidup penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aries, A. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan

- Tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 136–146.
<https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(1), 341–347.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130.
<https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Haromain, H., Hariawan, R., & Tsamara, N. (2023). Implementasi Program Kearifan Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 122–131. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Iyan, A., Permata, A. D., Awaliah, F. P., Fairuz, S., & Isa, P. (2023). BERWIRAUSAHA SISWA SEKOLAH DASAR konteks pendidikan di sekolah dasar . Dalam era yang semakin kompleks dan global ., 4(3), 2910–2923.
- Khairunisa, L., & Diah Utami, R. (2023). Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar How to cite. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 262–273.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexJournalDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Maryanti, D. (2023). *Devi maryanti*.
- Nurchaya Hartiwisidi. (n.d.). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MANDAR METABE' DAN MEPUANG*.
https://www.google.co.id/books/editio n/PENGUATAN_PENDIDIKAN_KARAKTER_BERBASIS_K/3umZEAA AQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Safitri, L. K. (2020). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SDNegeri 5 Metro Pusat. *Digital Repository*, 1–58.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/e print/3795>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiawati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum

Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.

Tri Sulistiyaningrum, & Moh Fathurrahman. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
[https://journal.unnes.ac.id/nju/index.p
hp/jpk](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk)